

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Ferrous (Di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan)

by Siti Sulihatur Rohimah

Submission date: 02-Oct-2022 12:21AM (UTC+1000)

Submission ID: 1913731722

File name: Siti_Sulihatur_Rohimah_REV2.docx (140.75K)

Word count: 10041

Character count: 61365

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan minum tablet zat besi (ferrous) pada ibu hamil adalah kepatuhan dan kesadaran minum tablet besi secara rutin dan tepat waktu (Kenang, Maramis, & Wowor, 2018). Hal ini dapat diukur dengan ketepatan cara minum tablet ferrous (besi), frekuensi asupan per hari dan ketepatan dosis tablet ferrous yang diminum (Wulandini & Triska, 2020). Mengonsumsi tablet Ferrous menjadi keharusan bagi setiap ibu hamil namun masih terdapat ibu hamil yang tidak meminum tablet Ferrous secara teratur. Ibu seringkali lupa dalam meminum tablet Ferrous, hal ini juga dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga khususnya suami untuk mengingatkan ibu hamil mengonsumsi tablet Ferrous (tablet tambah darah).

Ibu hamil di seluruh dunia menderita anemia yaitu sekitar 41,8% hal ini diperkirakan oleh *World Health Organization* (WHO) (Prawirohardjo, 2017). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan pemberian tablet Ferrous (besi) rata – rata adalah 83,6% sedangkan cakupan pemberian tablet Ferrous-3 di Provinsi Jawa Timur masih di bawah rata – rata Nasional yaitu sebesar 88,9%. Menurut data laporan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 cakupan kunjungan ibu hamil K1 sebesar 84,7% di Provinsi Jawa Timur sedangkan sebesar 90,94% untuk cakupan kunjungan ibu hamil K4 dimana kabupaten bangkalan tidak mencapai target 100%. Data Profil Kesehatan

Bangkalan tahun 2020 jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet ferrous 84,8%. Di Provinsi Jawa Timur Cakupan Antenatal Care (ANC) sebesar 84,7% dan 89,3% untuk angka cakupan nasional masih tergolong di bawah rata-rata. Pemberian tablet ferrous kurang berjalan maksimal jika hanya lewat pemeriksaan ibu hamil saja hal ini bisa disebabkan beberapa faktor. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada sebagian ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Polindes Padurungan pada bulan Maret - Juni 2022 didapatkan hasil ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Ferrous (Tablet besi) sebesar 23 responden (57,5%), sedangkan 17 responden (42,5%) yang mengkonsumsi tablet Ferrous (Tablet besi) dari 40 responden yang minum tablet Ferrous (Tablet besi). Dukungan suami merupakan salah satu penyebab kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Ferrous yaitu dari 23 responden ibu hamil yang tidak didukung oleh suami dan tidak mengkonsumsi tablet ferrous didapatkan 15 (65%), dan 8 (48%) ibu hamil didukung suami dan mengkonsumsi tablet ferrous (tablet besi) secara rutin.

Adapun faktor – faktor yang penyebab ketidakpatuhan ibu hamil dalam minum tablet ferrous (zat besi) antara lain : Seseorang (ibu hamil) merasa dirinya tidak sakit, tidak mengetahui akan tanda-tanda dan dampak yang ditimbulkan, rendahnya motivasi ibu hamil dalam minum tablet ferrous (zat besi) setiap hari, adanya efek samping yang ditimbulkan jika minum tablet ferrous seperti rasa kurang enak, nyeri ulu hati, rasa mual, warna dan bentuk tablet besi (Sulistiyanti, 2015). Adapun faktor – faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (ferrous) yaitu ibu

sering lupa dalam minum tablet ferrous, persepsi negatif (bayi besar dalam kandungan), kesadaran kurang tentang ³ pentingnya tablet besi, dan kesadaran kurang tentang bahaya anemia pada ibu hamil dan bayi (Sivanganam & Weta, 2017).

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Ferrous merupakan bentuk dukungan suami terdiri dari dukungan Instrumental, yaitu suami merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti mengantar ibu hamil untuk mengambil tablet Ferrous di polindes, Dukungan informasional merupakan peran suami sebagai sebuah sumber informasi salah satunya memberikan informasi tentang manfaat minum tablet ferrous dan diseminator atau penyebar informasi. Dukungan penilaian merupakan suami berperan untuk membimbing dan dapat memberikan solusi dari masalah yang di hadapi ibu dalam mengonsumsi tablet ferrous. Dukungan emosional adalah ibu hamil lebih merasa aman jika bersama suami untuk bercerita, istirahat dan suami selalu telaten dan lembut meminta ibu hamil untuk minum tablet Ferrous (Harnilawati, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penulisan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat Hubungan ⁶ Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan tahun 2022 ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Dukungan suami dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.
2. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Ferrous
3. Menganalisis Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian berisi temuan baru yang dihasilkan dan manfaat temuan penelitian tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan (Akademik), yang dapat dimanfaatkan oleh ilmuwan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian yang berhubungan dengan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous (besi).

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau kepustakaan dan sumber bacaan bagi mahasiswa Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

b. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dalam mengkonsumsi tablet Ferrous (Tablet Tambah Darah).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Anemia Pada Kehamilan

2.1.1 Pengertian

Anemia dikenal luas sebagai penyakit yang disebabkan oleh kekurangan darah. Penyakit ini dapat terjadi pada setiap tahap kehidupan (anak - anak, remaja, dewasa, ibu hamil, ibu menyusui, dan lanjut usia). Anemia ditentukan tergantung pada kehilangan darah berlebihan berdasarkan nilai terbatas (referensi), sel darah merah atau sejumlah kecil hemoglobin (Citrakesumasari, 2012).

Anemia juga dapat merujuk pada kadar hemoglobinnya (Hb) yang lebih rendah dari normal dalam darah yaitu dibawah 11 gr% atau kadar dibawah 10,5 gr% dan sebelumnya penipisan simpanan zat besi merupakan gejala akhir dari kekurangan zat besi. Semakin parah kekurangan zat besi, semakin parah anemia. Kadar Hb yang rendah terlihat pada bagian kelopak mata yang pucat dan apabila kuku jari nampak pucat jika ditekan 3 detik (Sahlan, 2012).

Kategori Anemia menurut kelompok Umur oleh WHO dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kategori Anemia menurut kelompok Umur

Wanita Kelompok Umur	Nilai (gr/dL)
Anak - anak	13,5 – 18,5
Anak berusia antara 2– 6 bulan	9,5 – 13,5
Anak berusia antara 2 – 6 tahun	11,0 – 14,0
Anak berusia antara 6 – 12tahun	11,5 – 15,5
Laki – laki dewasa	13,0 - 17,0
Wanita dewasa tidak hamil	12,0 – 15,0

Wanita hamil	11,0 – 14,0
--------------	-------------

Sumber: WHO 2014

2.1.2 Anemia Selama Kehamilan

Anemia selama kehamilan adalah kondisi ibu dimana kadar hemoglobin pada trimester pertama dan ketiga (Depkes RI,2009). Hemoglobin merupakan kumpulan sel darah merah mendistribusikan oksigen dari paru - paru ke seluruh anggota tubuh, dan ketika hemoglobin rendah, jaringan tubuh kekurangan oksigen. Tubuh membutuhkan oksigen untuk bahan bakar proses metabolisme menjadi energi yang dibutuhkan untuk beraktivitas. Zat besi adalah bahan dasar membuat sel darah merah. Ibu hamil seperti mempunyai tingkat metabolisme tinggi yang berfungsi untuk membuat jaringan tubuh janin, membentuk organ darinya, dan menghasilkan energi untuk memungkinkan ibu hamil melakukan aktivitas sehari – hari (Sinsin, 2010).

Hemoglobin turun diamati saat hamil disebabkan oleh peningkatan kebutuhan nutrisi dan terjadi perjadinya perubahan darah peningkatan volume plasma relatif lebih besar daripada peningkatan sel darah merah dan hemoglobin (Wiknjastro, 2005).

Pada ibu hamil lebih sering terjadi anemia. Selama kehamilan, ada volume darah yang disebut hidremia atau hemodilusi, tetapi peningkatan plasma, membuat darah lebih tipis. Peningkatan tersebut sebanding dengan hemoglobin 19%, plasma 30% dan sel darah 18%. Hemodilusi dianggap sebagai adaptasi fisiologi selama ibu hamil dan berguna bagi wanita. Pertama – pertama, pengenceran mengurangi beban jantung selama kehamilan, dan

menurunkan kekentalan darah kerja jantung, mengurangi resistensi perifer, dan mencegah naiknya tekanan darah. Kedua, pendarahan saat persalinan mengakibatkan kehilangan zat besi lebih sedikit dibandingkan jika darah tetap kental (Corwin, 2009).

2.1.3 Penyebab anemia Pada Ibu Hamil

Anemia biasanya disebabkan oleh perdarahan kronis. Malnutrisi atau malabsorpsi nutrisi oleh usus sehingga dapat menyebabkan darah berkurang, dan anemia dapat terjadi pada wanita hamil dan menyusui dengan kekurangan zat besi. Penyebab utama anemia pada wanita yaitu kurangnya asupan makanan sumber zat besi, peningkatan kebutuhan zat besi (perubahan fisiologis) selama kehamilan dan menyusui, kehilangan darah yang berlebihan, dan anemia yang disebabkan oleh ketiga faktor ini dengan cepat ketika persediaan zat besi tidak memadai (Supariasa, 2012).

Ibu hamil biasanya tidak mengalami anemia sampai trimester kedua kehamilan. Hal ini karena peningkatan volume darah tidak begitu besar pada trimester pertama, sehingga gejala anemia pada ibu hamil terjadi pada trimester tiga dan trimester dua, dengan peningkatan jumlah darah banyak hingga sampai 35 %. Disisi lain, ketika melahirkan, tambahan 300 – 350 mg zat besi diperlukan untuk kehilangan darah (Seri, 2010).

Peningkatan jumlah darah saat hamil menyebabkan kebutuhan zat besi juga meningkat. Bayi baru lahir jumlah kandungan zat besi sekitar 300 mg, dan ibu membutuhkan 500 mg zat besi untuk mencegah anemia volume darah. Selain kebutuhan fisiologis akan zat besi yang lebih banyak pada ibu hamil,

juga dapat menyebabkan anemia gizi besi pada ibu hamil (Sulistyoningsih, 2011):

1. Kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi.
2. Peningkatan ekskresi zat besi dari tubuh.
3. Kecacingan (cacing tambang). Penyebab perdarahan pada dinding usus disebabkan oleh infeksi cacing tambang, yang ringan dan selalu terjadi, menyebabkan kehilangan darah dan zat besi.
4. Malaria pada pasien dengan anemia defisiensi besi dapat memperburuk anemia.
5. Adanya penyakit kronis seperti Tuberkulosis

2.1.4 Tanda dan Gejala

Setiap jenis anemia mempunyai pola yang berbeda – beda tergantung pada tingkat anemia, tetapi ada beberapa gejala dan tanda yang umum, tetapi dalam kebanyakan kasus tidak semua kasus terlihat. Ibu mungkin tidak mengalami gejala anemia sampai ditanyakan dan mungkin sering mengalami kelelahan terkait kehamilannya (Wylie dan Bryce, 2010).

Proses dimana kekurangan zat besi menjadi anemia melewati beberapa tahap. Besi yang disimpan di hati awalnya berkurang sebagai ferrostin, yang diserap ketika asupan zat besi dari makanan hati tidak mencukupi. Penyerapan zat besi dari sumber hewan lebih tinggi, dan zat besi dari makanan sangat rendah, yaitu 20 – 30% yang diserap, sedangkan dari sumber nabati 1-6%. Saat terjadi anemia, untuk memenuhi kebutuhan O₂ ke seluruh bagian tubuh jantung bekerja lebih cepat, sehingga pasien sering mengalami kelelahan jantung dan

jantung berdebar. Gejala lainnya seperti : pusing, lesu, lelah, ⁴ mengantuk, selaput lendir, kuku dan kelopak mata pucat (Sin sin, 2010).

a. Gejala

Gejala yang paling umum adalah mudah terlihat pada wajah pasien tampak pucat. Gejala – gejala tersebut bahkan lebih terasa pada selaput lendir, yang mudah terlihat di mulut dan di bagian dalam kelopak mata. Gejala umum yang lain yang selalu ada pada berbagai jenis anemia adalah kurang energi, lelah, nafsu makan turun pusing, konsentrasi ⁴ menurun dan kuku pucat (Sulistyoningsih, 2011).

b. Tanda

Gejala anemia klasik antara lain (Sahlan, 2012):

- 1) Denyut jantung meningkat saat tubuh mencoba untuk mendapatkan ⁴ lebih banyak oksigen ke jaringan.
- 2) Kecepatan pernafasan meningkat, karena tubuh mencoba memberikan oksigen dalam darah. Kekurangan darah dalam otak mengakibatkan pusing.
- 3) Oksidasi anggota lain, termasuk kekuatan jantung dan bingkai.
- 4) Kekurangan oksigen mnyebabkan kulit tanpak pucat.
- 5) Rasa mual berkurangnya aliran darah ke susunan saraf dan saluran cerna.
- 6) Penurunan kualitas kulit dan rambut.

⁴ 2.1.5 Pengaruh Anemia Pada Kehamilan

Menurut (Winknjasastro, 2005) Anemia selama kehamilan berdampak buruk pada kondisi ibu selama hamil, selama bersalin, pada pasca melahirkan

dan akhir periode. Penelitian telah menunjukkan bahwa angka kematian ibu yang tinggi disebabkan karena anemia. Anemia juga bisa menyebabkan penurunan kinerja fisik hal ini disebabkan sel tubuh tidak dapat menerima oksigen yang memadai atau cukup. Anemia meningkatkan kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu hamil. Peningkatan risiko kematian ibu, kelahiran prematur, berat badan bayi rendah, dan kematian bayi. Selain itu, perdarahan prenatal dan pasca bersalin sering terjadi pada ibu hamil anemia, bahkan bisa menyebabkan kematian karena tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Gangguan selama hamil (keguguran, kelahiran kurang bulan), pada persalinan (partus lama/partus kasep, atonia uteri), masalah pasca persalinan (subinvolusi uterus, penurunan reproduksi, ketahanan stres, penurunan produksi ASI), dan gangguan intrauterin (aborsi distrofik, mikrosomia, BBLR, kematian bayi) (Wayana, 2010).

2.1.6 Pencegahan Pengobatan Anemia Selama Kehamilan

Dibawah ini beberapa cara untuk mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil (Sulistyoningsih, 2011):

1. Tingkatkan asupan Makanan Gizi Seimbang

Tiap kali harus memperhatikan komposisi makanan dan makan makanan hewani kaya zat besi (ikan, daging, unggas, telur dan hati) dan makanan nabati (kacang – kacang, tempe, dan sayuran hijau). Vitamin C sangat membantu dalam penyerapan zat besi di usus, jadi sebaiknya makan sayur dan buah juga yang mengandung banyak vitamin C.

2. Meningkatkan asupan Zat Besi

Tingkatkan asupan zat besi dengan mengonsumsi tablet penambah darah. Ketika mengonsumsi tablet penambah darah, perlu diperhatikan hal-hal seperti diminum dengan air putih, dan di minum setelah makan malam, menjelang tidur untuk mengurangi efek samping dari tablet penambah darah.

Adapun cara untuk mencegah anemia pada Ibu hamil yaitu : meningkatkan asupan zat besi dan makan banyak produk hewani, akan tetapi sangat sulit untuk masyarakat dikarenakan harga yang cukup mahal. Maka dari itu ada berbagai makanan yang mengandung nutrisi tambahan, termasuk vitamin yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, seperti vitamin C. Meningkatkan asupan vitamin C sebanyak 25, 50, 100 dan 250 mg meningkatkan penyerapan zat besi sebanyak 2, 3, 4 dan 5 kali. Buah-buahan dan sayuran segar merupakan sumber vitamin C, tetapi 50 - 80 % vitamin C rusak selama memasak. Kurangi asupan makanan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi, antara lain : fosfat, tannin, dan fitat (Wiknjosastro, 2005 dan Masrizal, 2007).

2.1.7 Program Pengobatan Anemia zat besi pada Ibu hamil di Indonesia

Kekurangan zat besi terjadi ketika kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Pada pelayanan *antenatal care* (ANC) pemberian tablet zat besi dan asam folat dikonsumsi tiap hari ini merupakan bagian dari pelayanan *antenatal care*. Berdasarkan rekomendasi WHO untuk mengurangi resiko anemia pada ibu hamil, defisiensi zat besi dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Fitri et al.,2015).

Meningkatnya kebutuhan asam folat saat hamil dikarenakan adanya sel - sel – janin yang membelah dengan cepat dan hilangnya sejumlah besar kencing. Karena neural tube defects (NTD) hanya dapat dicegah sampai hari ke-28 kehamilan, setelah itu kehamilan tidak terdeteksi, untuk mencegah cacat tabung saraf (NTD) sebaiknya asam folat dikonsumsi pada masa kehamilan trimester pertama. Tetapi asam folat dapat juga berkontribusi pada aspek lainnya dari kesehatan janin maupun ibunya (WHO, 2010).

Pada tabel dibawah ini menunjukkan pemberian tablet zat besi pada ibu menurut rekomendasi WHO.

Tabel 2.2 Rekomendasi suplementasi zat besi dan asam folat untuk ibu hamil

Aspek	Anjuran
Komposisi tambahan	Besi : 30 – 60 mg besi elemental (30 mg besi elemental per 150 mg ferrous sulfate heptahydrate, 90 mg ferrous fumarate atau 250 mg ferrous gluconate). Asam folat : 400mcg (0,4 mg)
Jumlah	1 tablet per hari
Waktu	Di mulai segera selama masa kehamilan
Sasaran	anak – anak, remaja, dewasa, Seluruh ibu hamil, dan lanjut usia
Kondisi	Seluruh kondisi

Sumber : (WHO, 2012)

Salah satu langkah pemerintah pada tahun 1974 menurut WHO, untuk mengatasi permasalahan anemia pada ibu hamil dengan cara pemberian tablet besi folat dengan jumlah dosis 1 tablet per hari selama 90 hari sampai akhir masa nifas. Tablet ferrous ini diberikan saat ibu hamil pertama kali melakukan test kehamilan pertama atau selama K1 (Depkes RI 1995, Depkes RI 2008). Saat ini jumlah tablet besi – folat yang di anjurkan yaitu : 60 mg dan 1 tablet ferrous per hari atau 0,4 mg asam folat (Kemenkes, 2015).

Sebagian besar program suplementasi zat besi dimulai saat ibu hamil datang periksa kehamilan (antara usia 10 – 15 minggu). Saat yang tepat untuk melakukan intervensi pada pertumbuhan dan perkembangan janin adalah trimester pertama. Bukti kuat menunjukkan bahwa kekurangan zat besi pada trimester pertama dapat mengakibatkan pertumbuhan janin menurun, dibandingkan pada trimester kedua dan ketiga karena pada awal kehamilan mengalami penurunan nafsu makan. Oleh karena itu, program intervensi saat masa kehamilan mungkin lebih efektif daripada hanya mengandalkan intervensi selama trimester kedua dan ketiga saja (Beard, 2000).

Di negara maju tablet zat besi dan folat dapat meningkatkan Hb 1,1 g/dl sedangkan di negara berkembang 1,13 g/dl. Prevalensi anemia dapat turun 30 – 50 tahun jika program tersebut didasarkan pada pelajaran yang diperoleh di negara – negara yang telah berhasil menerapkan program serupa. Program sederhana dan mudah di akses bagi ibu hamil yang berkontribusi pada pencapaian tujuan ⁴ Millenium Developmentt Goal (MDG – 5) yaitu penurunan AKI di seluruh negara dengan asupan zat besi yang rendah dan prevalensi anemia yang tinggi (Sanghvi et al, 2010).

Kombinasi zat besi dan asam folat efektif dalam mencegah anemia dan defisiensi zat besi (pena – Rosas dan Viteri, 2009), sedangkan pada ibu hamil yang minum tablet ferrous secara rutin tiap hari mempunyai resiko anemia lebih rendah ⁴ (pena – Rosas et al, 2012).

Adapun beberapa penanggulangan dan pencegahan anemia yang pada saat ini sedang dalam tahap perencanaan yaitu gizi dan suplemen gizi.

Fortifikasi merupakan penambahan kandungan berupa mineral dan vitamin, agar kualitas gizi dalam makanan yang dikonsumsi meningkat. Fortifikasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas nutrisi makanan olahan dan untuk mengurangi resiko defisiensi micronutrien (Citrakesumasari, 2012).

2.2 Konsep Dasar Zat Besi

2.2.1 Pengertian

Tablet ferrous dikenal dengan tablet tambah darah yaitu tablet berwarna merah tua berbentuk bulat yang mengandung 0,4 mg asam folat dan 60 mg zat besi yang dapat diperoleh sendiri atau telah disediakan oleh pemerintah (Dinas Kesehatan Bali, 2020). Tablet penambah darah diberikan pada ibu hamil dan wanita usia subur. Pada wanita usia subur diberikan 1 minggu sekali dan satu kali selama menstruasi sedangkan pada ibu hamil 1 tablet per hari selama hamil minimal 90 tablet ferrous (Kementrian RI, 2014).

Sasaran Pemberian Tablet ferrous (Tablet penambah darah) menurut (Pertiwi, 2016) yaitu:

- a. Prevalensi anemia paling tinggi sebesar 63,5% prefensi diberikan pada ibu hamil saat pemberian suplemen zat besi pada ibu hamil dan nifas. Ibu hamil sangat rentan, karena anemia dapat berbahaya untuk kesehatan baik bayi maupun ibu.
- b. Bayi dan balita (usia antara 6 bulan - 60 bulan) membutuhkan zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
- c. Anak usia sekolah (usia antara 6 tahun - 12 tahun) Anak usia sekolah

sangat aktif secara fisik dan masih belajar. Kadar hemoglobin harus normal agar anak anda tetap dalam kondisi yang baik dan meningkatkan kinerja sekolah. Tablet zat besi diperlukan untuk mempertahankan kadar hemoglobin tetap normal.

- d. Remaja putri (usia 12 tahun – 18 tahun) dan WUS (wanita usia subur) Tablet ferrous diberikan pada kelompok ini berfungsi untuk mempersiapkan diri kehamilan maupun pekerjaan. Tablet ferrous yang diberikan pada remaja putri dapat meningkatkan prestasi sekolah.

2.2.2 Tujuan Pemberian Tablet ferrous (Besi)

Asupan zat besi secara teratur dalam jangka waktu tertentu berfungsi untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat, dan membutuhkan peningkatan cadangan zat besi tubuh secara terus menerus. Tablet ferrous bagi wanita usia subur dan remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Jika diberikan dalam jumlah memadai, Tablet ferrous dapat meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh dan mencegah kurang darah (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

2.2.3 Ketepatan Cara Mengonsumsi

Untuk meningkatkan penyerapan zat besi, TTD digunakan bersamaan dengan (Kementerian Kesehatan RI, 2016) :

- a. Air .
- b. Buah – buahan merupakan sumber vitamin C (papaya, jeruk, jambu biji dan mangga, jambu biji).
- c. Protein hewani bersumber dari unggas, daging, dan ikan.

Penggunaan tablet ferrous jangan digunakan bersamaan dengan (kementrian Kesehatan RI, 2016) :

- a. Kopi dan teh, dikarenakan mengandung senyawa fitat dan tanin yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa kompleks yang tidak dapat diserap darah.
- b. Tablet kalk (kalsium) dapat menghambat penyerapan zat besi. Susu hewani terutama kaya akan kalsium, yang mengurangi penyerapan zat besi di mukosa usus.
- c. Susu, terutama susu hewani karena mengandung banyak kalsium, mengurangi penyerapan zat besi dari mukosa usus.
- d. Obat – obatan asam lambung yang berfungsi sebagai pelapis pada lambung dapat menghambat penyerapan zat besi. Penyerapan zat besi selanjutnya terhambat oleh pemberian obat antiulkus yang mengandung kalsium.

Jika akan makan dan minum yang dapat menghambat penyerapan zat besi, sebaiknya dikonsumsi dalam waktu 2 jam sebelum dan sesudah minum zat besi (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

2.2.4 Kebutuhan Zat Besi Ibu Hamil

Kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat dari 0,8 mg/hari pada trimester pertama dan pada trimester ketiga menjadi 6,3 mg/hari. Dan bervariasi sesuai usia kehamilan. Dan untuk memenuhi zat besi pada ibu hamil tidak hanya dapat dipenuhi dari makan makanan yang gizi seimbang dan kaya akan zat tetapi dapat diperoleh dari sumber lainnya mencukupi kebutuhan ibu saat hamil

(Susiloningtyas, 2013).

Dalam mengkonsumsi suplemen Ferrous dapat disesuaikan menurut usia kehamilan antara lain :

- a. Pada Trimester I : untuk kebutuhan janin dan sel darah merah dibutuhkan zat besi kurang lebih 1 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg.
- b. Trimester II : pada trimester kedua kebutuhan zat besi kurang lebih 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari), kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg.
- c. Trimester III : untuk kebutuhan zat besi 5 mg/hari, kebutuhan sel darah merah 150 mg dan conceptus 223 mg.

2.2.5 Efek samping

Efek samping mengkonsumsi tablet ferrous secara oral terasa kurang nyaman pada ulu hati, mual, muntah bahkan sampai diare pada sebagian orang. Dan pada sebagian wanita menyebabkan. Waktu hamil merasakan mual merupakan proses normal karena dampak dari penyesuaian hormon. Dan mual dapat disebabkan karena efek samping damengkonsumsi tablet ferrous. Jika waktu hamil sebelumnya Ibu hamil tidak merasakan mual maka akan merasakan mual berlebih ketika hamil sekarang (Susiloningtyas, 2013).

Maka dari itu sebaiknya mengkonsumsi tablet ferrous (besi) dikonsumsi sesudah makan atau malam sebelum tidur untuk mengurangi efek samping dari tablet ferrous. Dianjurkan konsultasi dokter untuk wanita subur dan remaja yang mempunyai gangguan pada lambung (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

2.3 Konsep Dasar ³ Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi

2.3.1 Pengertian

Kepatuhan merupakan perilaku atau tindakan seseorang terhadap nasehat yang dianjurkan tenaga kesehatan khususnya bidan (Permana et al., 2019). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi ferrous adalah kesadaran dan ketaatan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet ferrous tepat waktu (³Kenang, Maramis, & Wowor, 2018). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet ferrous dapat di nilai dari ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, dan frekuensi konsumsi perhari (Wulandini & Triska, 2020).

2.3.2 Penyebab Ketidak Patuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous

A. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous disebabkan oleh faktor – faktor antara lain :

- 1) Seseorang merasa sehat,
- 2) Tidak mengetahui gejala dan dampak yang ditimbulkan jika tidak mengonsumsi tablet ferrous
- 3) Kurangnya dukungan pada ibu hamil dalam minum tablet ferrous tiap hari hingga kurun waktu yang lama,
- 4) Efek samping dari tablet ferrous antara lain mual, dan nyeri ulu hati,
- 5) Rasa yang kurang enak, warna dan bentuk dari tablet ferrous (Sulistiyanti, 2015).

B. Adapun penyebab ketidakpatuhan pada ibu hamil dalam

mengkonsumsi tablet ferrous (besi) dipengaruhi oleh faktor – faktor berikut ini :

- 1) Sering lupa,
- 2) Persepsi negatif seperti takut bayi besar dalam kandungan,
- 3) Kesadaran kurang tentang pentingnya tablet ferrous (besi),
- 4) Kesadaran kurang tentang bahaya tidak mengonsumsi tablet ferrous seperti anemia pada ibu hamil dan bayi,
- 5) Adanya efek samping yang ditimbulkan sesudah mengonsumsi tablet ferrous seperti mual dan pusing (Sivanganam & Weta, 2017).

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet ferrous (zat besi) antara lain :

- 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendorong ibu hamil untuk patuh minum tablet ferrous. Pentingnya tablet ferrous dipengaruhi pengetahuan ibu sehingga dapat mendorong ibu untuk mengonsumsi tablet ferrous secara rutin selama masa kehamilannya. Informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan ibu dikarenakan pengetahuan sangat berperan sehingga ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet ferrous (Yunita et al., 2018).

- 2) Motivasi

Motivasi (dukungan) adalah kemauan dari dalam diri individu yang dapat mendorong untuk bersikap. Dukungan yang

baik biasanya didapatkan dari petugas kesehatan dan keluarga bukan dari dalam diri sendiri untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya dan mencegah anemia, sehingga sering mengakibatkan ketidakpatuhan. Pada ibu hamil sering lupa dan efek samping juga mempengaruhi dukungan sehingga menyebabkan ibu hamil tidak patuh dalam minum tablet Ferrous. ³ Semakin baik dukungan maka semakin patuh ibu hamil dalam minum tablet ferrous (Permana et al., 2019).

3) Kunjungan Antenatal Care

Tablet ferrous pada ibu hamil diperoleh ketika memeriksakan kehamilannya (Fitri, 2015). Semakin tua usia kehamilan, semakin banyak kemungkinan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan (bidan) dan memperoleh tablet ferrous dan mendapatkan informasi dan diharapkan semakin sering memeriksakan kehamilan maka ibu hamil akan patuh untuk minum tablet ferrous ³ (Yunita et al., 2018).

4) Efek Samping

Efek Samping sesudah minum tablet ferrous ibu hamil merasa mual, muntah dan pusing yang membuat ibu merasa enggan dan dan tidak ingin meneruskan untuk minum tablet ferrous ³ (Yunita et al, 2018). Rasa mual saat mengkonsumsi tablet besi bukan hanya karena disebabkan oleh efek samping dari mengkonsumsi tablet ferrous melainkan karena disebabkan karena kehamilannya. Petugas

kesehatan harus menjelaskan bahwa rasa mual akibat efek samping obat tablet ferrous pada umumnya bersifat ringan dan berkurang dengan bertambahnya waktu (Kertiasih & Ani, 2015).

5) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga (suami) merupakan dukungan yang diberikan pada ibu hamil berupa dorongan untuk merawat dan memeriksakan kehamilannya secara rutin dan tepat waktu. Keikutsertaan suami mempunyai peranan penting bagi ibu hamil untuk mendukung ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous secara rutin, karena dukungan suami dapat memonitor ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous (besi) secara rutin, berharap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous (besi) makin meningkat (Yunita et al., 2018).

2.3.3 Dampak Ketidapatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous

Tidak tercapainya tujuan pemberian zat besi dikarenakan ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous (Natalia, 2017). Sehingga, dapat terjadinya anemia selama kehamilan yang salah satunya meningkatnya anemia defisiensi besi. Secara tidak langsung anemia dapat menyebabkan kematian ibu. Ibu yang mengalami anemia beresiko mengalami perdarahan setelah melahirkan dan juga dapat terjadi kelahiran prematur atau berat bayi lahir rendah (Erwin et al, 2013).

2.3.4 Pengukuran Kepatuhan pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous

Kepatuhan dapat diukur dengan wawancara atau kuesioner dengan

menanyakan isi materi yang ingin di ukur. Menurut Khomsan (2000) (Arikunto, 2019) klasifikasi Kepatuhan menurut *cut off point* dari skor yang telah dijadikan persentase sebagai berikut :

- a. Skor 67 – 100 % : Tinggi
- b. Skor 35 – 66 % : Sedang
- c. Skor 0 – 34 % : Rendah

2.4 Konsep Dasar Dukungan Suami

2.4.1 Definisi

Dukungan suami menurut persepsi pada ibu hamil seperti dukungan fisik maupun psikologis yang diberikan suami yang berupa dorangan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada ibu hamil (Rukiah, 2014).

Suami adalah yang sangat penting bagi ibu hamil. Hal ini ditunjukkan bahwa ibu hamil mendapatkan perhatian dari suaminya saat hamil akan berkurang menunjukkan gejala fisik dan emosi, lebih mudah melakukan penyesuaian diri saat hamil dan sedikit beresiko komplikasi saat persalinan. Maka dari itu ada dua kebutuhan utama bagi ibu hamil selama hamil yaitu merasakan bahwa ibu dicintai, dihargai dan kebutuhan akan suami menerima kehamilannya (Rukiah, 2014).

2.4.2 Bentuk Dukungan

Macam – macam bentuk dukungan antara lain :

- a. Dukungan Instrumental yaitu : suami merupakan sumber pertolongan konkrit dan pertolongan praktis.

- b. Dukungan informasional merupakan peran suami sebagai sebuah sumber informasi salah satunya memberikan informasi tentang manfaat minum tablet ferrous dan diseminator atau penyebar informasi.
- c. Dukungan penilaian merupakan suami berperan untuk membimbing dan dapat memberikan solusi dari masalah yang di hadapi ibu dalam mengkonsumsi tablet ferrous.
- d. Dukungan emosional adalah ibu hamil lebih merasa aman jika bersama suami untuk bercerita, istirahat dan suami selalu telaten dan lembut meminta ibu hamil untuk minum tablet Ferrous Dukungan penilaian, yaitu keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga (Harnilawati, 2013).

24.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan

Faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan antara lain :

a. Faktor internal

1) Perkembangan

Dapat ditentukan oleh faktor usia yaitu perkembangan dan pertumbuhan. Maka dari itu setiap rentang usia dari bayi sampai lanjut usia mempunyai pemahaman dan respon berbeda terhadap perubahan kesehatan.

2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Pengetahuan membentuk keyakinan seseorang terhadap dukungan terbentuk oleh variabel intelektual terbentuk oleh variabel intelektual,

latar belakang pengalaman masa lalu dan pendidikan. Kemampuan untuk memahami faktor – faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

3) Emosi

Emosi juga mempengaruhi keyakinan terhadap dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan yang terjadi pada hidupnya akan cenderung berespon terhadap penyakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya.

4) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup (Setiadi, 2011).

5) Faktor Eksternal

a. Praktek Keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melakukan kesehatan misalnya: klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarganya melakukan hal sama. Misal : anak yang selalu diajak melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, maka ketika punya anak nanti dia akan melakukan hal yang sama.

6) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial dan psikologi dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya. Hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi ekonomi seseorang biasanya dia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika dia merasa ada gangguan pada kesehatan.

7) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi nilai, keyakinan dan kebiasaan individu, dalam dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi (Setiadi, 2011).

2.4.4 Penilaian dukungan

Pengukuran dukungan keluarga menggunakan kuesioner dengan skala *likert* sering, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji validitas dan realibilitas. Hasil dari jawaban responden dikonversi dalam sebagai berikut :

1 Skor jawaban

a. Pernyataan positif (*Favorable*)

- 1) Selalu (S) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- 2) Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.

3) Tidak pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

b. Pernyataan negatif (*Unfavorable*)

1) Selalu (S) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

2) Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.

3) Tidak pernah (TP) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3 (Nursalam, 2013).

2.5 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet

Ferrous

⁶ Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi merupakan sebuah perilaku. Menurut Notoatmodjo (2012), menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terwujudnya perilaku adalah faktor pendukung yang berupa fasilitas dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah keluarga atau suami. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Ferrous secara patuh sesuai anjuran tenaga kesehatan sangat memerlukan dukungan dan pendampingan suami atau keluarga. Bentuk dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Ferrous (Kusumaningsih, 2010).

Meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Ferrous merupakan bentuk dukungan suami terdiri dari dukungan Instrumental, yaitu

suami merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti mengantar ibu hamil untuk mengambil tablet Ferrous di polindes, ¹ Dukungan informasional, yaitu suami berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar informasi) seperti suami memberi informasi tentang manfaat tablet Ferrous, ¹ Dukungan penilaian, yaitu suami bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga seperti suami memberi pujian pada ibu hamil, ⁷ Dukungan emosional, yaitu suami sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi seperti suami sabar untuk menyuruh ibu mengkonsumsi tablet Ferrous (Setiadi, 2008). Untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Ferrous, petugas kesehatan harus mengikutsertakan keluarga (suami) dalam pengawasan mengonsumsi obat. Pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan suami untuk menjamin kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan berupa waktu, jadwal, dan penyediaan tablet Ferrous untuk dikonsumsi.

Dukungan suami yang baik yaitu : (1) dukungan suami saat istri hamil bisa dilakukan berupa materi, motivasi, perhatian dan tindakan langsung berupa fisik, (2) suami mendampingi istri saat pemeriksaan rutin kehamilan dapat diartikan sebagai dukungan dan kasih sayang terhadap istri dan janin, ⁶ (3) suami hendaknya memberikan pemahaman kepada istri bahwa tablet besi tetap di minum karena sangat di butuhkan oleh ibu selama hamil untuk kesehatan ibu dan janin.

Dukungan suami yang kurang baik yaitu : ⁶ suami tidak memberikan

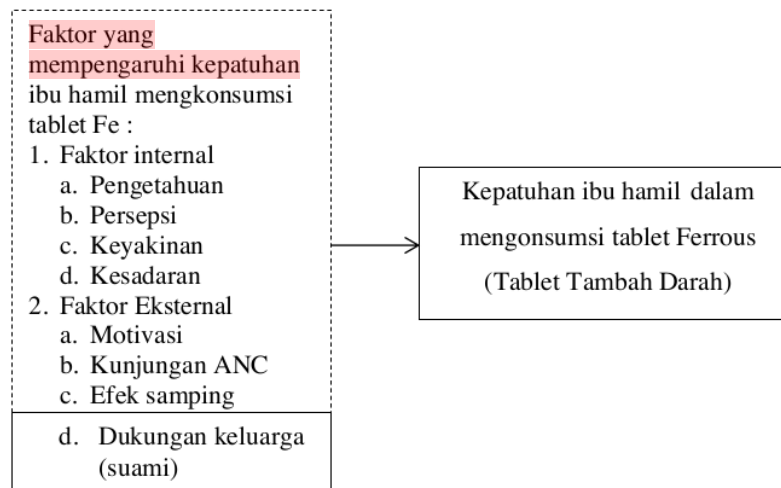
perhatian kepada ibu akibatnya tidak ada orang yang mengingatkan istri apabila lupa mengkonsumsi tablet Ferrous (Imelda, 2012).

BAB III


1 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

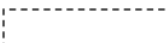
3.1 Kerangka Konseptual


Kerangka konsep adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat, 2014).



1 Keterangan

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

 : Mempengaruhi

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.

Penjelasan Kerangka Konseptual :

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous disebabkan 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, persepsi, keyakinan, dan kesadaran sedangkan faktor eksternal meliputi motivasi, kunjungan *Antenal care*, efek samping, dan dukungan keluarga (suami). Dari beberapa faktor tersebut variabel yang akan diteliti adalah dukungan suami.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiono, 2013).

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : Ada Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational*. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* karena peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan data variabel *independent* dan variabel *dependent* secara bersamaan atau dalam satu waktu yang sama., desain dengan pendekatan *cross sectional*.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan pada bulan Maret - Agustus 2022.

4.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek (misalnya manusia : klien) yang memenuhi kriteria ditetapkan (Nursalam,2017). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu Hamil di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan sejumlah 29 responden.

4.3.2 Sampel

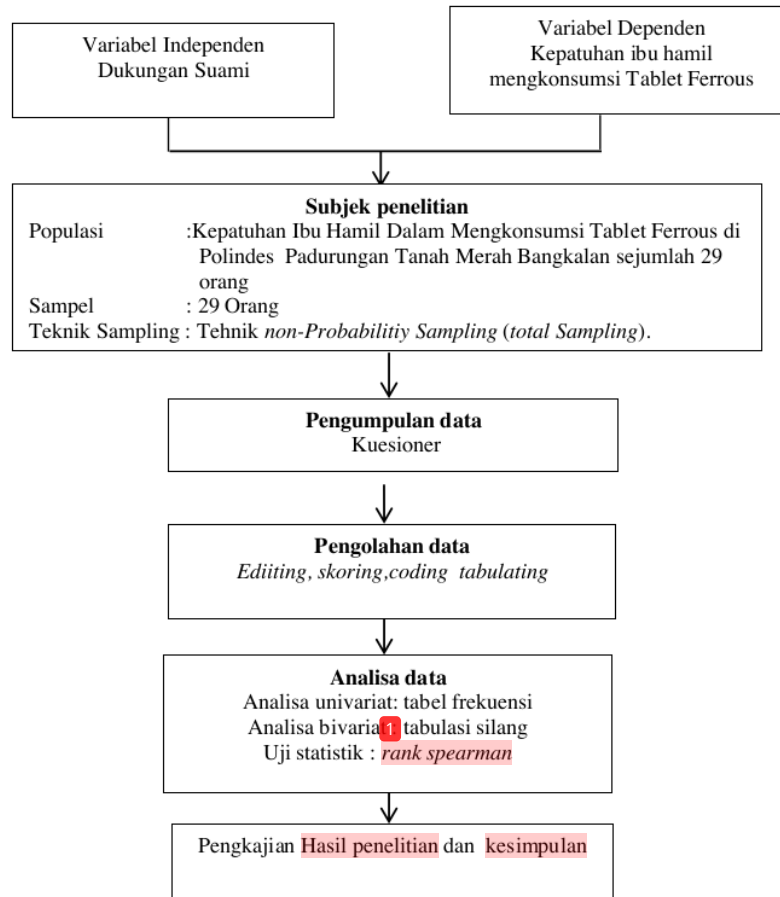
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian Ibu Hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan yang berjumlah 29 orang. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian Ibu Hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di polindes Padurungan di Tanah Merah Bangkalan.

4.3.3 Teknik *Sampling*

Sampling merupakan *Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik *sampling* adalah cara – cara yang di tempuh dalam pengambilan sampel, agar benar-benar memperoleh sampel yang sesuai dengan seluruh subjek penelitian (Nursalam, 2014). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu total *sampling*

Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberik peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Total *sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2018).

4.4 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka kerja Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sebuah konsep yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, sebagai contoh, variabel kuantitatif adalah

variabel berat badan, umur, tinggi badan, sedangkan variabel kualitatif di antaranya adalah persepsi, respon, sikap dan lain-lain (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel terikat (variabel *dependent*).

4.5.1 Variabel bebas (variabel *independent*)

Variabel *independent* merupakan timbulnya variabel *dependent* (terikat) atau variabel yang menjadi sebab perubahan. Variabel ini dikenal dengan variabel bebas yang aetinya bebas dalam mempengaruhi variabel lainnya (hidayat, 2010). Variabel *independent* pada skripsi ini adalah dukungan suami.

4.5.2 Variabel terikat (variabel *dependent*)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan (Hidayat, 2010). Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Ferrous.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain, perlu juga di jelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan (Notoatmodjo, 2019).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous (Tablet Tambah Darah) di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skal Data	Kategori
Independent Dukungan Suami	Dukungan suami yaitu dukungan fisik maupun psikologis yang diberikan suami berupa dorongan/motivasi dan nasihat pada ibu hamil Parameter : 1. Dukungan instrumental 2. Dukungan informasional 3. Dukungan penilaian 4. Dukungan emosional	Kuesioner	Ordinal	Pernyataanpositif - Selalu nilai 3 - Kadang-kadang nilai 2 - Tidak pernah nilai 1 Pernyataannegatif - Selalu nilai 1 - Kadang-kadang nilai 2 - Tidak pernah nilai 3
Dependent (Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Ferrous)	Kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Ferrous secara rutin sesuai waktu yang telah di anjurkan oleh petugas kesehatan.	Kuesioner	Ordinal	- patuh = 1 - Tidak patuh = 0

4.7 Pengumpulan Data

4.7.1 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan di lakukan dalam penelitian (Hidayat, 2010). Setelah mendapatkan ijin penelitian dari instusi dan dari Polindes Padurungan Tanah Merah yang akan di jadikan lokasi penelitian, maka peneliti melakukan pendekatan kepada

responden, setelah itu peneliti melakukan penelitian dengan alat pengukur (instrumen) sampai ditangan responden untuk diisi sebagai jawaban dari penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner.

Penilaian kusioner berdasarkan indikator dibawah :

4.7.2 Prosedur Penelitian

- a. Mengurus surat pengantar penelitian di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan ICME Jombang.
- b. Mengurus perizinan penelitian kepada Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.
- c. Mengantar surat penelitian di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.
- d. Mengumpulkan responden yaitu di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.
- e. Menjelaskan pada calon responden tentang penelitian ini dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent* yang telah disediakan.
- f. Responden wajib menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat pada *kuesioner*, setelah selesai *kuesioner* diberikan kepada peneliti.
- g. Sesudah *kuesioner* dan *check list* terkumpul, melakukan analisa data.
- h. Terakhir dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

4.8 Pengolahan Data

Setelah angket angket dari responden terkumpul, berikutnya dilakukan

pengolaha data (Hidayat, 20114), dengan cara sebagai berikut:

4.8.1 *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh. *Editing* dapat dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data setelah data terkumpul. *Editing* juga harus mengecek kembali lembar *kuesioner* yang ada.

4.8.2 *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Untuk pengolahan data dan analisis data pemberian kode sangat perlu. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat dan arti suatu kode dari suatuvariabel.

➤ Data Umum

1) Umur

<20tahun = U1

20-35 tahun = U2

>35 tahun = U3

2) Pendidikan

SD = P1

SMP = P2

SMA = P3

PT = P4

3) Pekerjaan

Kuli bangunan = Pk1

Petani = Pk2

Pedagang = Pk3

Guru = Pk4

Penjahit = PK5

Tidak bekerja = Pk6

4) Paritas

Anak Ke 1 = G1

Anak Ke2 = G2

Anak Ke3 = G3

Anak ke4 = G4

Anak ke5 = G5

5) Usia Kehamilan

13 minggu – 24 minggu = UK 1

25 minggu – 30 minggu = UK2

6) Sumber Informasi

Tenaga Kesehatan = SI 1

Media Sosial = SI 2

Masyarakat = SI 3

Keluarga = SI 4

➤ Data khusus

1) Dukungan suami

Selalu = Ds3

Kadang-kadang = Ds2

Tidak pernah = Ds1

2) Kepatuhan

Patuh = Pa2

Tidak patuh = Pa1

4.8.3 *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden untuk mengukur dukungan suami dengan kuesioner yang terdiri dari 16 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan kepatuhan menggunakan check list patuh skor 1 dan tidak patuh skor 0.

Scoring untuk soal dukungan suami, Pernyataan positif yaitu :

Pernyataan positif dukungan suami:

1. Selalu diberi skor 3
2. Kadang-kadang diberi skor 2
3. Tidak pernah diberi skor 1

Pernyataan negatif dukungan suami:

1. Selalu diberi skor 1
2. Kadang-kadang diberi skor 2
3. Tidak pernah diberi skor 3

Pernyataan kepatuhan

1. Patuh diberi skor 2
2. Tidak patuh diberi skor 1

4.8.4 ⁹ *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data ke dalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang.

4.9 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena (Nursalam, 2014). Dukungan suami (variabel *independent*) dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Ferrous (variabel *dependent*).

4.9.1 Analisis *univariat*

Analisis univariat merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah analisis. Pekerjaan ini sangat mudah, namun akan dapat memberikan gambaran umum dari data yang telah dikumpulkan melalui responden (Imron, 2011).

4.9.2 Analisis *bivariat*

Cara analisis data yang digunakan adalah analisis bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2010). Data Statistik yang digunakan adalah uji *rank spearman* dengan menggunakan komputer dengan program *Statistik Program for Social Science* (SPSS).

4.10 ¹ Etika Penelitian

4.10.1 *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

4.10.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama. Responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4.10.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2014).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan. Dengan jumlah responden sebanyak 29 orang yang dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2022. Hasil penelitian di mulai dari data umum dan data khusus.

1.1 Data Umum

Data umum ini membahas tentang karekteristik responden, data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1.1.1 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan umur di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Umur istri	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 20 tahun	2	6,9
2	20 – 35 tahun	20	69
3	> 35 tahun	7	24,1
	Total	29	100

Sumber : data Primer, Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.1 di atas didapatkan data umur istri sebagian besar di usia 20 – 35 tahun sejumlah 20 responden (69%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan umur Suami di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Umur suami	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20 – 35 tahun	19	65,5
3	> 35 tahun	10	34,5
	Total	29	100

Sumber : data Primer, Agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.1 di atas didapatkan data umur suami sebagian besar di usia 20 – 35 tahun sejumlah 19 responden (65,5%).

1.1.2 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Pendidikan istri di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Pendidikan istri	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	13	45
2	SMP	8	27,5
3	SMA	5	17,2
4	S1	3	10,3
Total		29	100

Sumber : Data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan jenis pendidikan istri terakhir responden hampir setengahnya berpendidikan SD sejumlah 13 responden (45%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Pendidikan suami di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Pendidikan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	15	52
2	SMP	5	17
3	SMA	8	27,6
4	S1	1	3,4
Total		29	100

Sumber : Data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan jenis pendidikan suami terakhir responden sebagian besar berpendidikan SD sejumlah 15 responden (52%).

1.1.3 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Pekerjaan istri di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Pekerjaan istri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu rumah tangga	12	41,4
2	Petani	7	24,1
3	Pedagang	5	17,2
4	Guru	3	10,3
5	Penjahit	2	7
Total		29	100

Sumber : data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan jenis pekerjaan istri sebagian besar ibu rumah tangga sejumlah 12 responden (41,4%).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Pekerjaan suami di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kuli bangunan	5	17,2
2	Petani	11	38
3	Pedagang	8	27,6
4	Guru	2	6,9
5	Penjahit	3	10,3
Total		29	100

Sumber : data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan jenis pekerjaan suami hampir setengahnya petani sejumlah 11 responden (38%).

1.1.4 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Paritas

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Paritas di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Paritas 1	5	17,2
2	Paritas 2	6	20,7
3	Paritas 3	12	41,4
4	Paritas 4	6	21,7
Total		29	100

Sumber : data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan hampir setengahnya hamil anak 3 sejumlah 12 responden (41,4%).

1.1.5 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Usia Kehamilan

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Usia Kehamilan di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Usia Kehamilan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia kehamilan 13minggu – 24 minggu	16	55
2	Usia kehamilan 25 minggu – 30 minggu	13	45
Total		29	100

Sumber : data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan setengahnya usia kehamilan pada ibu hamil berusia 13 minggu – 24 minggu sejumlah 16 responden (55%).

1.1.6 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Media Informasi

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Media Informasi di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Media Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Petugas Kesehatan	15	52
2	Media sosial	6	20,5
3	Masyarakat	5	17,2
4	keluarga	3	10,3
Total		29	100

Sumber : data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan setengahnya mendapatkan informasi lewat Petugas Kesehatan sejumlah 15 responden (52%).

1.2 Data Khusus

1.2.1 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan dukungan suami

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan dukungan suami di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	6	21
2	Kadang - kadang	7	24
3	Tidak pernah	16	55
Total		29	100

Sumber : data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan bahwa lebih dari lima puluh persen ibu hamil tidak pernah mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 55% atau 16 responden.

1.2.2 Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan kepatuhan di Polindes Padurungan Tanah Merah

No	Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous	frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak patuh	23	79,3
2	patuh	6	20,7
Total		29	100

Sumber : data Primer, agustus 2022

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet ferrous yaitu sebanyak 79,3% atau 23 responden.

1.2.3 Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous

Tabel 5.12 Tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan

2 Dukungan Suami		Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous				Total	
		Tdak patuh		patuh			
Tidak mendukung	Tidak Pernah	Σ	%	Σ	%	Σ	%
		9	31	2	6,9	11	37,9
	Kadang - kadang	14	48,3	4	13,8	18	62,1
	Selalu	0	0	0	0	0	0
Total	23	79,3	6	20,7	29	100	
Mendukung	Tidak Pernah	16	55,2	0	0	16	55,2
	Kadang - kadang	7	24,1	0	0	7	24,1
	Selalu	0	0	6	20,7	6	20,7
	Total	23	79,3	6	20,7	29	100
Total		23	79,3	6	20,7	29	100
Uji Statistik $\alpha = 0,05$ Chi Square $p = .000$							

Berdasarkan tabel 5.12 diatas didapatkan hasil bahwa dari 29 responden didapatkan data bahwa dari 18 responden suami tidak mendukung dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet ferrous 48,3% atau 14 responden, sedangkan

dari 6 responden suami mendukung dan patuh dalam mengonsumsi tablet ferrous 20,7% atau 6 responden.

Dari uji statistic dengan uji statistic Chi Square didapatkan $\rho (.000) < \alpha$ (0,05), artinya H_0 ditolak. Maka hasilnya adalah ada hubungan antara dukungan suami dalam mengonsumsi tablet ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.

1.3 Pembahasan

1.3.1 Dukungan Suami di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 29 responden dukungan suami sebagian besar (79,3%) kurang mendukung sebanyak 23 responden. Menurut peneliti dukungan suami diperlukan responden dalam kepatuhan mengonsumsi tablet ferrous, hal ini karena suami mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan pengawasan dan perhatian bagi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous.

Menurut (Rukiah, 2014) dukungan suami pada ibu hamil yaitu dukungan fisik maupun psikologis yang diberikan suami berupa dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada ibu hamil. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, kehamilan, usia kehamilan dan media informasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi dukungan suami yaitu umur. Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa umur suami sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 65,5% atau 19 responden. Menurut peneliti Umur

20-35 tahun merupakan masa dewasa awal dan siap dalam menghadapi kondisi ibu pada kehamilan sehingga suami dapat ikut berperan dalam suksesnya ibu hamil untuk patuh dalam mengkonsumsi mimun tablet ferrous. Dan di umur di usia 20 – 35 tahun merupakan usia yang sudah memiliki kematangan, sehingga mampu memahami tentang pentingnya mengkonsumsi tablet ferrous pada ibu hamil. Dan di umur 20 – 35 tahun Masa dimana seseorang cukup matang dalam berfikir dan memahami sehingga lebih mudah dalam menerima dan menyampaikan informasi - informasi yang didapat. Di dalam masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

Menurut Nurrahmi (2014), mengatakan bahwa ¹⁰ bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri – ciri lama, dan timbulnya ciri – ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir semakin matang dan dewasa.

Faktor yang kedua yaitu pendidikan. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pendidikan suami sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebesar 52% atau 15 responden. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya dukungan suami terhadap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous.

Menurut peneliti pendidikan SD merupakan pendidikan tingkat dasar

dalam memperoleh pengetahuan, sehingga kurang mampu berkembang dalam berfikir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi mereka dalam menerima informasi baru. Mereka yang tingkat pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima dan memahami informasi baru sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya mereka yang mereka yang tingkat pendidikannya rendah akan lebih sulit menerima hal-hal baru sehingga menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut peneliti responden yang berpendidikan ¹ akan mempunyai cara berfikir yang baik tentang pentingnya dukungan pada ibu hamil mengkonsumsi tablet ferrous. Dukungan suami dapat diwujudkan dengan cara menganjurkan ibu hamil untuk rutin dalam mengkonsumsi tablet ferrous. Suami menjadi tempat untuk menceritakan masalah yang dihadapi ibu hamil, suami memberikan perhatian kepada ibu hamil, suami menyarankan untuk minum tablet ferrous secara teratur dan suami memberikan informasi tentang manfaat mengkonsumsi tablet ferrous pada ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan teori Kodriati (2010) bahwa ⁷ semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan akan mendapatkan dukungan sosial dari orang yang berada disekitarnya. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Dalam hal ini kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami

faktor – faktor yang berhubungan dengan penyakit dan upaya menjaga kesehatan dirinya (Rahayu, 2018).

Faktor ketiga yang mempengaruhi dukungan suami yaitu pekerjaan. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 29 responden sebagian besar suami bekerja sebagai petani yaitu 38 % atau 11 orang. Menurut peneliti bekerja sebagai petani memakan waktu yang banyak, sehingga kurangnya waktu bagi suami untuk mendukung ibu hamil dalam konsumsi tablet ferrous. Dan bekerja sebagai petani membutuhkan peningkatan energi sehingga setelah suami selesai bekerja merasa lelah dan kurang memperhatikan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous.

Hal ini sejalan dengan teori Brown (2014) dijelaskan dampak kerja mempunyai efek samping negatif untuk hubungan sosial dan psikologis. Karena seseorang yang terlibat secara aktif dengan pekerjaannya maka membuat seseorang tersebut akan sibuk dan hanya fokus dengan pekerjaannya sehingga tidak peduli akan keadaan lingkungan dan kehidupan sosialnya. Seseorang yang secara aktif terlibat dengan pekerjaannya akan mengutamakan pekerjaan dibandingkan lainnya agar tercapai harga diri dan menemukan citra dirinya.

Faktor yang ke empat yang mempengaruhi dukungan suami yaitu paritas. Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hampir setengahnya ibu hamil anak 3 sejumlah 12 responden (41,4%).

Menurut peneliti memiliki anak 3 sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dari kehamilan sebelumnya sehingga lebih mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet ferrous untuk kehamilan. Dan pada ibu dengan paritas 3

lebih besar untuk terjadinya anemia.

Hal ini sesuai dengan teori Winkjosatro, 2012 paritas adalah penggambaran berapa anak yang dimiliki dan telah dilahirkan oleh seorang ibu. Ibu dengan paritas lebih tiga kali biasanya kemungkinan lebih tinggi terjadinya anemia.

Faktor yang kelima yang mempengaruhi dukungan suami yaitu usia kehamilan. Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa menunjukkan setengahnya usia kehamilan pada ibu hamil berusia 13 minggu – 24 minggu sejumlah 16 responden (55%).

Menurut peneliti usia kehamilan 13 minggu – 24 minggu merupakan usia kehamilan yang masih rentan. Pada usia tersebut ibu hamil baru melewati tahap mual, muntah dan pusing sehingga lebih banyak membutuhkan dukungan untuk mengonsumsi tablet ferrous. Pada usia tersebut ibu hamil juga lebih rentan kekurangan zat besi dikarenakan nafsu makan ibu menurun saat usia kehamilan kurang dari 12 minggu sehingga di usia kehamilan 13 minggu – 24 minggu adalah masa kehamilan pemulihan nutrisi ibu dan janin. Dan pada usia kehamilan 24 minggu rentan terhadap kejadian anemia.

Hal ini sesuai dengan teori Cuningham, 2010 pada usia 24 minggu proses hemodilusi dalam kehamilan akan mencapai puncaknya dan sampai pada usia kehamilan 37 minggu akan terus meningkat. Sehingga mengakibatkan ibu hamil rentan terjadinya anemia yang usia kehamilan ≥ 24 minggu.

Faktor yang ke enam yang mempengaruhi dukungan suami yaitu media informasi. Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa setengahnya mendapatkan sumber informasi Petugas Kesehatan sejumlah 15 responden (52%).

Menurut Peneliti suami yang selalu memberi dukungan pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous karena suami banyak mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet ferrous yaitu untuk mencegah anemia. Dikarenakan ³ Anemia secara tidak langsung dapat menyebabkan kematian maternal. Ibu dengan anemia beresiko untuk mengalami perdarahan postpartum dan melahirkan bayi prematur atau bayi dengan berat lahir rendah.

² Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2019) Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

1.3.2 Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan.

Berdasarkan penelitian pada tabel 5.11 diketahui bahwa sebagian besar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous didapatkan ibu hamil tidak patuh sebanyak 79,3 % atau 23 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet ferrous. Faktor - faktor ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous dikarenakan umur, pendidikan dan pekerjaan.

² Faktor pertama yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous yaitu umur. Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 29 responden didapatkan 69% atau 20 responden berumur antara 20-35 tahun.

Menurut peneliti ⁵ semakin tinggi usia ibu hamil akan bijaksana dalam berfikir dan bertindak sehingga mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya, akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Bertambahnya usia banyak informasi yang dijumpai dan banyak hal yang dilakukan sehingga lebih tanggap terhadap kepatuhan.

Hal ini tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2019), mengatakan bahwa bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir semakin matang dan dewasa.

Faktor ² kedua yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous yaitu pendidikan. Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa ¹ sebagian besar ibu hamil berpendidikan SD yaitu sebanyak 45% atau 13 responden.

Menurut peneliti ⁵ pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet ferrous.

Hal ini sesuai dengan teori Rahayu (2018) ¹ Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Dalam hal

ini kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan upaya menjaga kesehatan dirinya

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous yaitu pekerjaan. Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 41,4% atau 12 responden.

Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga merupakan ibu yang bukan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali melainkan ibu memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sehingga membuat ibu merasa lelah dan sering lupa untuk minum tablet ferrous. Dan ibu yang tidak bekerja biasanya banyak menghabiskan waktu untuk mengurus rumah tangganya dan hanya bergaul dengan teman sejawat satu lingkungan sehingga dapat mempengaruhi akses informasi yang didapat. Jika satu lingkungan tidak mengetahui mengenai aturan mengkonsumsi tablet ferrous yang benar maka akan mempengaruhi pengetahuan sehingga ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet ferrous tersebut. Jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan, pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang dalam pemeliharaan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori walker dan Thompson (mumtahinnah, 2011) ibu rumah tagga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktu untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak

mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas – tugas rutin.

1.3.3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Megkonsumsi Tablet Ferrous.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.7 diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet ferrous karena adanya dukungan suami. Sedangkan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet ferrous dikarenakan kurangnya dukungan suami. Ibu hamil yang kurang dukungan suami dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet ferrous yaitu sebanyak 79,3% atau 23 responden.

² Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Ferrous secara patuh sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan sangat memerlukan dukungan dan pendampingan suami atau keluarga. Bentuk dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam megkonsumsi tablet Ferrous dapat berupa mengetahui dan menyaksikan ibu ketika mengkonsumsi tablet Ferrous (Kusumaningrum, 2020). Menurut Maulana (2019), keterlibatan suami semenjak awal akan sangat berguna untuk menjaga secara emosional merasa tenang dan yakin. Terlebih jika setiap keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungan dalam berbagai hal. Ibu hamil pun akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia selama menjalani kehamilan. Untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Ferrous. Petugas kesehatan harus mengikutsertakan keluarga dalam pengawasan makan obat, pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhaan minun obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan (Maulana, 2010).

Ibu hamil² patuh mengonsumsi tablet Ferrous dikarenakan adanya motivasi atau dukungan dari suami dalam segala hal yang baik maupun mengambil keputusan yang tepat untuk kesehatan ibu dan janin, dan responden mendapatkan dukungan suami yang positif dalam mengonsumsi tablet Ferrous. Dukungan suami sangat diperlukan bagi ibu hamil terutama dalam mengonsumsi tablet Ferrous, hal ini dikarenakan dalam mengonsumsi tablet Ferrous ibu sangat memerlukan perhatian suami, dukungan, motivasi, pujian jika telah mengonsumsi tablet Ferrous. Ibu hamil yang sudah patuh mengonsumsi tablet Ferrous maka kejadian anemia bisa terhindari. Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous sering karena di pengaruhi oleh kurangnya pemahaman suami dan suami yang sibuk bekerja sehingga kurangnya sumber informasi dari petugas kesehatan, dan juga kurangnya pemahaman ibu hamil dalam mengonsumsi tablet ferrous menyebabkan ibu hamil tidak patuh. Pemahaman suami maupun pemahaman ibu hamil harus mencari banyak sumber² informasi dari petugas kesehatan, dan petugas kesehatan pun harus memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang pentingnya tablet ferrous karena sangat baik untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil dan lebih mengaktifkan kelas ibu hamil.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan penelitian melalui analisa data dan pembahasan ² tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah, maka dapat dirumuskan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis data hubungan ² dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah ² adalah sebagian besar tidak mendukung.
2. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah ⁶ sebagian besar tidak patuh.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous di Polindes Padurungan Tanah Merah

6.2 Saran

Dengan adanya gambaran pada kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut :

1. Bagi bidan
Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan memberikan informasi, motivasi dan edukasi secara kontinue kepada responden dan keluarga (suami) tentang

pentingnya dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferrous. Dan bidan selalu menganjurkan ibu hamil untuk kontrol rutin baik di posyandu, ataupun di fasilitas kesehatan lainnya.

2. Bagi pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi wahana kepustakaan serta digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai motivasi atau dorongan yang sifatnya membangun dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Ferrous (Di Polindes Padurungan Tanah Merah Bangkalan)

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	6%
2	digilib.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	3%
3	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	3%
4	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
5	repository.unism.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

repository.stikes-bhm.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

eprints.uns.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off